

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang penting sebagai sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia. Kedua wilayah ini diperkirakan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya alam serta jasa lingkungan yang beragam. Ada beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya udang air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan (Alikodra, 2005).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah lautan yang luas. Luas wilayah laut Indonesia adalah 3.544.743,00 km². Kekayaan laut yang dihasilkan sangat melimpah. Hasil laut bisa dimanfaatkan dan diolah semaksimal mungkin agar bisa menghasilkan nilai tambah. Makanan laut memiliki kandungan gizi yang cukup baik jika dikonsumsi. Asupan gizi yang terkandung pada makanan laut sangat baik untuk pertumbuhan manusia. Berbagai macam kekayaan laut yang melimpah tersebut bisa dijadikan masakan siap saji dan bisa dijadikan berbagai bumbu makanan lainnya. Makanan laut merupakan jenis makanan yang digemari sebagian besar masyarakat Indonesia, tetapi masyarakat

mancanegarapun menyukai olahan laut Indonesia. Terbukti dengan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia untuk berkuliner (berjubel.net).

Komoditas udang merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang paling diminati karena memiliki Budidaya udang sudah lama di praktekkan di banyak negara. Sampai dasawarsa lalu komoditi udang pada umumnya digolongkan sebagai hasil sampingan di tambak, karena tambak pada umumnya digunakan untuk memelihara ikan bandeng. Produksi udang yang diperoleh tidak menentu, karena hanya tergantung dari banyak dan sedikitnya benih udang yang secara alamiah di laut di sekitar pertambakan (Mujiman dan Suyanto 2003).

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor udang terbesar di dunia dengan nilai ekspor 825,5 juta dollar AS pada tahun 2006 (Kurnia 2006). Indonesia mempunyai potensi pengembangan tambak udang yang paling besar di dunia yaitu sekitar 960.000 hektar, saat ini luas tambak yang ada baru diperkirakan sekitar 200.000 ha. Lebih dari 75% dari luasan tambak tersebut merupakan tambak tradisional dengan produktivitas kurang dari 500 kg per ha. Sekitar 15% merupakan tambak semi-intensif, dengan produktivitas antara 1 – 2 ton per ha. Selebihnya sekitar 10% merupakan tambak intensif dengan produktivitas lebih dari 3 ton per ha. Produksi benur dari *hatchery* saat ini diperkirakan mencapai 20,018 milyar ekor per tahun (DKP 2003).

Udang yang banyak diproduksi untuk diekspor umumnya adalah udang vaname dan udang windu. Namun ada juga jenis udang api-api, udang dogol, udang putih, udang galah, banana shrimp, dan lain-lainnya untuk kebutuhan domestik. Hal ini dibuktikan dari permintaan ekspor yang cenderung meningkat

dari tahun 2010 hingga tahun 2015, nilai ekspor udang menurut negara tujuan dapat dilihat pada Table 1.1.

Tabel 1.1
Ekspor Udang (ton) Menurut Negara Tujuan Tahun 2011-2015

No	Negara Tujuan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jepang	32.669,4	31.000,2	32.497,6	32.943,7	27.597,8	27.182,1
2	Hongkong	4.237,7	3.466,5	2.777,9	2.665,4	2.464,0	1.539,4
3	Cina	5.958,8	5.843,4	6.315,4	5.600,1	5.531,1	9.842,3
4	Singapura	2.238,7	2.280,6	2.979,9	3.137,2	3.433,8	2.836,6
5	Malaysia	2.895,6	2.801,3	2.593,7	2.959,1	4.071,2	4.632,3
6	Australia	220,3	562,7	752,7	895,8	780,7	787,8
7	Amerika Serikat	43.560,9	55.007,0	59.137,9	64.520,6	85.838,7	82.263,8
8	Inggris	5.024,3	3.234,2	1.783,2	2.779,0	2.145,0	2.902,5
9	Belanda	891,9	593,9	614,6	530,2	1.095,2	1.270,7
10	Perancis	1.841,7	1.080,1	995,0	1.097,6	762,4	528,1
11	Jerman	557,8	475,9	277,2	145,0	380,9	399,8
12	Belgia	2.828,4	2.786,0	1.013,7	687,0	885,0	0,0
13	Italia	1.336,4	1.279,4	947,0	926,8	1.268,6	898,6
14	Lainnya	9.675,1	9.417,2	10.213,0	8.099,4	12.265,0	9.993,9
Jumlah		113.937,0	119.828,4	122.898,8	126.986,9	148.519,4	145.077,9
Perkembangan			4,92%	2,50%	3,22%	14,50%	-2,37%

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2016

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan perdagangan komoditi udang di pasar dunia ternyata semakin baik. Hal ini ditandai dengan permintaan udang disetiap negara yang semakin bertambah, sehingga harga udang semakin tinggi. Peningkatan permintaan tersebut dapat diindikasikan dengan ekspor udang tahun 2010 sampai 2014 walaupun ada beberapa negara yang mengalami penurunan ekspor seperti Hongkong, Inggris, Jerman, dan Belgia. Tetapi pada tahun 2015 disetiap negara ekspor udang mengalami penurunan salah satu negara yang mengalami penurunan ekspor adalah Amerika Serikat. Pada tahun 2014 nilai ekspor udang di Amerika Serikat sebesar 85.838,7 ton. Nilai ini adalah nilai ekspor tertinggi dibandingkan dari tahun 2010 sampai 2013, dan pada tahun 2015 ekspor udang mengalami penurunan sebesar 82.263,8 ton.

Provinsi Jawa timur memiliki potensi terhadap pengembangan budidaya perikanan. Untuk tambak dan kolam sebesar 72 ribu ha dengan pemanfaatan

sebesar 78 persen, budidaya laut 324 ribu ha dengan pemanfaatan baru 40 persen. Sedangkan untuk produksi perikanan budidaya sebesar 1.093.113 ton yang berkontribusi sebesar 7,27 persen dari produksi nasional (Sekda Prov Jatim, 2016). Kegiatan perikanan yang dilakukan pada perairan budidaya di sungai, danau, kolam, sawah, keramba, jarring apung dan tambak dengan komoditas utama udang dan bandeng. Produksi perikanan budidaya udang di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Udang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015

No	Komoditas	Produksi (ton)		
		2013	2014	2015
1	Udang Windu	6.577,70	7.195,90	6.919,00
2	Udang Putih	2.099,40	2.102,80	1.843,30
3	Udang Api-api	2.311,40	2.872,10	2.719,10
4	Udang Vaname	33.060,00	40.899,00	51.288,30
5	Udang Rebon	2.494,40	2.394,70	1.546,30
6	Udang Lainnya	376,40	640,60	2.544,40
Rata-rata		7.819,88	9.350,85	11.143,40

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016 (Diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi udang terbesar di Jawa Timur ialah udang vaname dan udang windu. Produksi udang vaname setiap tahunnya mengalami peningkatan namun komoditas udang windu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 276,90 ton dari tahun 2014. Penurunan produksi udang windu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya akibat serangan penyakit, cuaca buruk dan terbatasnya benih udang bermutu.

Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah perairan cukup luas. Potensi perikanan di Kabupaten Jember cukup prospek. Luas perikanan Jember termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 km² dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Pantai selatan Jember khususnya di Dusun Payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten

Jember memiliki luas per-airan ZEE (Zone Ekonomi Eksklusif) sebesar sekitar 200 mil laut yang di dalamnya ter-kandung potensi tangkap lestari sumberdaya hayati ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting terlebih jika dikembangkan pada kegi-atan agroindustri.

Tabel 1.3
Produksi Udang di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Produksi (Ton) Tahun			
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Kencong	0	0	0	0
2	Gumukmas	718,6	918,3	1.012,40	1.266,70
3	Puger	0	0	0	0
4	Ambulu	0	0	11,10	21,50

Sumber : BPS diolah Kabupaten Jember 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produksi udang di Kabupaten Jember setiap tahunnya meningkat. Peningkatan terjadi pada dua kecamatan yakni kecamatan Gumukmas dan Kecamatan Ambulu. Kecamatan Gumukmas pada tahun 2013 mencapai 718,6 ton/tahun, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 918,3 ton/tahun, sedangkan ditahun 2015 sebesar 1.012,40 ton/tahun dan ditahun 2016 sebesar 1.266,70 ton/tahun. Kecamatan Ambulu mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 11,10 ton/tahun dan pada tahun 2016 sebesar 21,50 ton/tahun.

Potensi udang di Kecamatan Ambulu dimanfaatkan sebagian warganya sebagai perajin terasi. Dusun Payangan Desa Sumberejo merupakan salah satu daerah penangkapan udang di Provinsi Jawa Timur. Potensi besar ini meningkatkan keinginan nelayan untuk melakukan aktivitas penangkapan dan budidaya udang secara besar-besaran. Udang merupakan hewan laut yang memiliki protein sangat tinggi dan kalori yang rendah. Nilai protein pada udang sudah di kategorikan *complete protein* karena kadar asam amino yang tinggi,

berprofil lengkap dan sekitar 85-95 persennya mudah dicerna tubuh. Beberapa produk pangan berbahan dasar udang sangat banyak dijumpai. Terasi merupakan produk pangan yang berbahan dasar udang. Terasi merupakan bahan makanan yang digunakan sebagai bahan utama sambal. Umumnya masyarakat Indonesia sangat menyukai sambal, hal itu dikarenakan rasa sambal yang nikmat.

Terasi merupakan bumbu penting dikawasan Asia Tenggara dan China Selatan. Terasi memiliki bau yang tajam dan biasanya digunakan membuat sambal terasi, tetapi juga ditemukan dalam berbagai resep tradisional Indonesia (Wikipedia.org.). Terasi udang khas Ambulu merupakan terasi yang sangat baik. Terasi udang yang dihasilkan berbahan baku udang. Udang yang digunakan dalam pembuatan terasi adalah udang jeruk. Udang jeruk merupakan udang dengan ukuran yang sangat kecil. Berikut data hasil pengolahan terasi di Kabupaten Jember.

Tabel 1.4
Tabel Hasil Pengolahan/Produk Terasi di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Hasil Pengolahan/Product			
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Kencong	0,25	0,23	0,15	0,14
2	Gemukmas	0	0	0,00	0,00
3	Puger	15,75	15,75	11,75	11,95
4	Ambulu	5,5	5,5	5,25	5,75

Sumber : BPS diolah Kabupaten Jember 2017

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Kecamatan Ambulu menghasilkan olahan/produk terasi setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 5,5ton, mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 5,25 ton sedangkan pada tahun 2016 sebesar 5,75 ton.

Industri terasi di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember termasuk dalam kelompok industri rumah tangga. Kendala yang banyak dihadapi

industri ini adalah keterbatasan modal, akses pasar, teknologi, manajemen dan lain lain. Sebagai akibatnya, para pengrajin tidak banyak mempunyai inovasi baru, misalnya dalam hal standarisasi dan diversifikasi produk ataupun kemasan, sehingga nilai jual produk rendah.

Pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya keuntungan produsen dengan pemasaran yang baik dan efisien. Pemasaran terasi dilakukan dengan menggunakan bantuan dari pedagang besar dan pengecer agar terasi sampai pada konsumen. Saluran pemasaran terasi yang baik akan mengalirkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara efisien. Sedangkan efisiensi berarti mampu mengalirkan barang atau jasa dengan biaya seminimal mungkin, tingkat harga dan keuntungan yang wajar dan adil serta penjualannya dapat dilakukan dengan tepat. Bagian yang diterima oleh produsen terasi akan meningkat dengan saluran pemasaran terasi yang baik, hal ini dapat dikaji melalui efisiensi pemasaran terasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keuntungan industri rumah tangga terasi antar pola saluran pemasaran di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
2. Apakah ada perbedaan margin pemasaran industri rumah tangga antar pola saluran pemasaran di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember ?

3. Apakah ada perbedaan efisiensi pemasaran industri rumah tangga terasi antar pola saluran pemasaran di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan pemasaran industri rumah tangga terasi di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur perbedaan keuntungan industri rumah tangga terasi antar pola saluran pemasaran di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
2. Untuk membandingkan perbedaan margin pemasaran industri rumah tangga terasi antar skala usaha di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengkaji perbedaan efisiensi pemasaran industri rumah tangga terasi antar pola saluran pemasaran di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan industri rumah tangga terasi di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang sosial ekonomi pertanian.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam pengembangan usaha agroindustri terasi di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemilik usaha agroindustri terasi mengenai pemasaran usaha yang telah dilaksanakan selama ini.
4. Sebagai bahan informasi dan refrensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

